

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1.Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Pengelolaan Pembelajaran**

Swardi dalam Yamin (2011, hlm. 37) berpendapat bahwa ini semua tentang memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan seseorang baik manajemen maupun kepemimpinan memiliki arti yang sama. Seni dan ilmu mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan melalui persiapan, pengorganisasian, pengaturan, pengarahan, dan pengawasan. Menurut Sudjana (2008, hlm. 2), pengelolaan adalah proses mengarahkan upaya organisasi atau Lembaga untuk mencapai tujuannya melalui penggunaan orang, ruang fisik, dan sumber daya lainnya secara efisien dan efektif. Menambah apa yang dikatakan Suprianto dan Muhsin (2008, hlm. 142), pengelolaan adalah keterampilan menggabungkan komponen-komponen dan unsur-unsur yang terlibat dalam suatu fokus untuk mencapai hasil atau tujuan yang direncanakan.

Sedangkan, Dalam UU No. 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar dalam lingkungan belajar. Menurut Gagne, belajar adalah seperangkat peristiwa yang tertanam dalam kegiatan yang mempunyai tujuan memudahkan pembelajaran, yang menyiratkan bahwa itu adalah suatu kegiatan yang telah terbentuk. Pembelajaran juga dapat dilihat sebagai suatu proses kompleks yang mencakup beberapa komponen, seperti orang, tempat, benda, dan proses, yang semuanya bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Suwardi, 2007, hlm. 30).

Menurut Daryanto (2010, hlm. 167), pengelolaan pembelajaran adalah suatu proses menyeluruh yang dimulai dengan Perencanaan pembelajaran yang meliputi : tujuan program, kurikulum, pendidik, peserta didik, biaya, sarana dan prasarana. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi : materi belajar, metode, media, sumber belajar, waktu belajar, interaksi dan komunikasi serta pemberian motivasi.

Evaluasi pembelajaran pelatihan yang meliputi : tujuan evaluasi, evaluator, waktu evaluasi, model evaluasi, dan jenis evaluasi, serta fokus lainnya. Tujuan dari proses ini adalah untuk memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang telah ditentukan merupakan tujuan pengelolaan pembelajaran yang mengarahkan suatu sistem kegiatan pembelajaran ke arah tertentu. Mengingat definisi pengelolaan pembelajaran selama ini, dikatakan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah proses mempersiapkan, melaksanakan, dan menilai upaya pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

#### **2.1.1.1. Perencanaan Pembelajaran**

Secara terminologi, perencanaan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu perencanaan dan pembelajaran artinya yang harus dilakukan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Saud (2011 hlm. 4) perencanaan adalah tindakan pengambilan serangkaian keputusan dengan maksud melaksanakannya di kemudian hari guna mencapai tujuan. Karakteristik perencanaan pembelajaran menurut Sanjaya (2013 hlm. 29) sebagai berikut :

- a. Rencana pembelajaran yang matang mempertimbangkan semua factor dan sumber daya yang relevan untuk menjamin keberhasilannya dengan kata lain, hal ini tidak dilakukan begitu saja, melainkan setelah mempertimbangkan secara cermat semua potensi pengaruhnya.
- b. Strategi pembelajaran dikembangkan untuk mempengaruhi tindakan peserta agar sesuai dengan hasil yang diinginkan. Hal ini menyiratkan bahwa mencapai tujuan adalah tempat rencana pembelajaran memusatkan upayanya.
- c. Untuk mencapai tujuan, rencana pembelajaran menguraikan serangkaian langkah yang perlu diambil. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai peta jalan untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individu.

Abdulhak (2000 hlm.25) menyatakan bahwa tujuan perencanaan pembelajaran adalah untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran dan pencapaian tujuan melalui penggunaan teknik dan sumber daya

yang tepat. Sumber daya manusia dan non manusia sama-sama dijadikan sebagai sumber belajar pada saat proses perencanaan. Personil seperti mahasiswa, dosen, administrator, instruktur lapangan, dan fasilitator adalah contoh sumber daya manusia. Lingkungan alam, lingkungan sosiokultural, infrastruktur, bahan ajar, waktu, dan biaya merupakan contoh sumber non-manusia. Menurut Wina Sanjaya (2008 hlm.28) menyatakan bahwa manfaat perencanaan pembelajaran meliputi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, untuk memprediksi keberhasilan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, sebagai alat untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan oleh pendidik karena akan memudahkan dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga langkah-langkah yang akan dijalankan bisa secara organisir dan sistematis. Dalam membuat perencanaan pembelajaran terdapat hal-hal yang harus dilaksanakan diantaranya :

a. Menentukan Tujuan Program

Dalam menentukan tujuan program terdapat Langkah-langkah yang harus dilaksanakan. Menurut Harless (1975 hlm. 243) untuk identifikasi kebutuhan pembelajaran, terdapat tiga kelompok yang harus dijadikan sumber informasi, yaitu (a) siswa, terutama siswa yang telah bekerja, (b) masyarakat, termasuk orang tua, dan orang yang akan menggunakan lulusan, (c) pendidik, termasuk guru dan pengelola program pendidikan. Proses ini bertujuan untuk mengetahui perumusan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang perlu diajarkan kepada warga belajar yang membutuhkan.

Menentukan tujuan dalam program pelatihan diartikan sebagai pengumpulan informasi terkait yang akan membantu individu mengatasi masalah dalam kehidupannya dengan dibentuk pengambilan keputusan oleh pengelola apakah pelatihan yang dibuat merupakan solusi yang tepat dilakukan. Sebagai pengelola dalam pelatihan harus bisa mengidentifikasi kebutuhan warga belajar agar dalam pelaksanaan bisa efektif dan efisien serta berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang telah ditetapkan sehingga hasil akhir dari pelatihan akan berdampak baik di masa yang akan datang.

#### b. Kurikulum

Mengenai kurikulum yang didefinisikan oleh Thomas Widodo (2021,hlm.22) dokumen resmi untuk pelatihan yang menjelaskan metode, materi, dan sumber daya yang diperlukan akan untuk melakukan pelatihan. Kurikulum adalah sebuah rencana terperinci yang menghubungkan persyaratan pelatihan sesuai dengan spesifikasi pelatihan, komponen lain dari kurikulum. Kurikulum berfokus pada penyediaan kelompok kegiatan pembelajaran yang memungkinkan pertumbuhan pengetahuan, keahlian, dan sikap mengarah pada pencapaian kecakapan. Kurikulum pelatihan dapat menentukan keberhasilan pelatihan.

#### c. Rekrutmen dan Kompetensi Instruktur

Dengan adanya pendidik merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah program pelatihan. Dalam pelatihan pendidik dinamakan Instruktur. Peran instruktur sangat penting dalam pelaksanaan pelatihan. Menurut Benny A. Pribadi (2016:127) mengungkapkan bahwa seorang instruktur memegang peranan penting dalam penyelenggaraan sebuah program pelatihan, selain menguasai substansi juga perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengajarkan isi atau materi program yang dilatihkan. Instruktur yang hanya memiliki pengetahuan tentang substansi yang dilatihkan pada umumnya akan mengalami kesulitan dalam melakukan program pelatihan yang efektif, efisien dan menarik. Maka dari itu, dalam merencanakan sebuah program pelatihan diperlukan rekrutmen pendidik/instruktur sesuai dengan yang dibutuhkan dibidangnya dan syarat-syarat yang telah ditentukan sehingga membantu dalam proses pelaksanaan pelatihan.

#### d. Rekrutmen Peserta Didik

Salah satu hal yang sangat penting adalah adanya peserta didik. Hal ini sangat diperlukan karena akan menentukan dalam berjalannya pelatihan. Selain itu para calon peserta adalah individu-individu yang akan membawa hasil yang diperoleh dalam pelatihan ke dunia pekerjaan sehingga menimbulkan dampak yang baik. Dengan mengetahui peserta pelatihan perancang program pelatihan dapat menentukan format yang tepat, apakah akan menggunakan format ruang kelas (*classroom setting*), belajar sendiri (*self study or self journey*), belajar dari

pengalaman (*experience learning or learning by doing*), atau menggunakan beberapa format sekaligus. (Thomas. 2021 hlm. 18).

e. Biaya

Semua kegiatan yang akan dilaksanakan pada pelatihan, tidak terlepas dari biaya. Oleh karena itu, Thomas Widodo (2021 hlm. 20) menjelaskan bahwa sangat penting untuk menghitung pengeluaran dan pendapatan saat melakukan pelatihan. Dalam hal ini, perancang program pelatihan perlu mengumpulkan berbagai informasi yang mencakup hal-hal seperti biaya apa saja yang diperlukan, yang harus dibayar baik oleh calon peserta atau instruktur, apa keuntungan yang akan diperoleh dari pelatihan tersebut dan berapa lama kegiatan pelaksanaan akan berlangsung, atau membuat proposal untuk mencari investor sebagai pemberi bantuan bila terdapat kekurangan sehingga dengan menentukan biaya akan terlihat anggaran masuk dan keluarnya.

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam program pelatihan ini sangat diperlukan sehingga perlu dirancang terlebih dahulu apa yang akan dibutuhkan. Daryanto (2005 hlm 51) mendefinisikan bahwa sarana dan prasarana dikatakan secara otimologis (arti kata) mengenai prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan misalnya lokasi tempat bangunan sekolah lapangan olahraga, uang, dan lainnya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan misalnya ruang buku perpustakaan laboratorium dan sebagainya. Disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan yang akan dilaksanakan agar terorganisir dan sistematis.

### **2.1.1.2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Setelah dilakukan perencanaan pembelajaran terdapat langkah selanjutnya yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran pelatihan. Pelaksanaan pembelajaran didefinisikan oleh Kamil (2012, hlm. 20) yaitu berupa penyajian dan pelaksanaan program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan. Untuk mencapai tujuan pelatihan yang ditentukan, kurikulum program ini harus mencakup kegiatan dan pengalaman belajar yang relevan. Menurut H. Daryanto (2005: 58) tujuan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai menggambarkan pengetahuan,

kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rancangan program yang telah dibuat sebelumnya. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat hal-hal yang meliputi :

a. Materi Belajar

Pada dasarnya dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat materi pembelajaran yang harus dipersiapkan. Materi pembelajaran adalah materi kurikulum berupa mata pelajaran atau bidang studi yang akan diajarkan kepada peserta meliputi pengetahuan dan keterampilan yang telah dipilih oleh peserta didik atau warga belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dkk (2006 hlm. 43), menjelaskan bahwa materi pembelajaran berarti apa yang akan disampaikan selama proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tidak akan berhasil tanpa materi pembelajaran. Dengan demikian, materi sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan sistematis dan terorganisir untuk mencapai hasil yang diharapkan.

b. Metode Belajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat metode yang akan digunakan. Metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan untuk memberikan pelajaran kepada warga belajar dengan menyampaikan materi pelajaran, dan mempraktikkannya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sumiati dan Asra (2009 hlm. 92) ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi dan kondisi dan waktu. Dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran dibentuk oleh pendidik dengan menyesuaikan peserta didik agar menghasilkan tujuan belajar yang baik. Menurut Thomas Widodo (2021 hlm 17) terdapat jenis metode pelatihan yang dapat digunakan antara lain metode proyek, tanya jawab, diskusi kelompok, studi kasus (*Case Study*), curah pendapat (*Brainstorming*), seminar, bermain peran (*Role Playing*), demonstrasi (*Demonstration*), praktek kerja lapangan (Pkl), baca (*Reading*), dan Ceramah/Kuliah/Tutorial.

c. Media Belajar

Media belajar digunakan sebagai alat untuk pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya media belajar membantu interaksi antara pendidik dan peserta didik. Menurut Scramm (dalam Hermawan, 2009 hlm.11) mengartikan bahwa media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran untuk menyampaikan pesan dari pendidik ke peserta didik.

d. Sumber Belajar

Mengenai sumber belajar sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Arif S Sadiman (dalam Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, 1995 hlm. 152-153) mendefinisikan bahwa sumber belajar merupakan segala macam sumber yang ada di luar yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Peranan sumber-sumber belajar seperti: guru, dosen, buku, film, majalah, laboratorium, peristiwa, dan sebagainya yang memungkinkan individu berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil, dan menjadikan individu dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa, sumber belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e. Waktu Belajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Manajemen waktu menurut Dejanasz, (2002 hlm. 66) adalah suatu kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber-sumber untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, bahwa menentukan waktu dalam pelaksanaan sangat penting agar hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya.

f. Interaksi dan Komunikasi

Mengenai interaksi dan komunikasi dalam pelaksanaan sangatlah penting sebab pendidik dan peserta didik harus merespon satu sama lain agar suasana belajar berjalan dengan baik dan tidak ada mis-komunikasi. Menurut Moh Gufron (dalam Rustam Efendy, dkk 2023 hlm.3) mendefinisikan komunikasi pendidikan

secara sederhana yang berarti adanya komunikasi yang terjadi dalam suasana belajar. Komunikasi pendidikan secara istilah suatu tindakan yang memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan. Adanya interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dapat mewujudkan proses pelaksanaan pembelajaran yang baik.

g. Motivasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik membutuhkan motivasi dari seorang pendidik agar mempunyai rasa semangat yang tinggi dalam pelaksanaan. Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, motivasi sebagai salah satu keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

### **2.1.1.3. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran menurut Saifuddin, (2014 hlm 152) adalah prosedur berkelanjutan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna mengevaluasi pilihan yang dibuat selama perancangan sistem pembelajaran. Tujuan penilaian pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (2003, hlm. 156), adalah untuk mengetahui kuantitas dan kualitas pengetahuan siswa dan pengajaran instruktur. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah tindakan mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang terjadi baik dalam peran pengajar maupun siswa. Dalam evaluasi pembelajaran mencakup beberapa hal sebagai berikut :

a. Tujuan Evaluasi

Menurut Sudjana (2008 hlm 35) tujuan evaluasi terdiri atas tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectives*). Tujuan umum evaluasi yaitu untuk menyajikan data sebagai masukan bagi pengambilan keputusan. Tujuan khusus

mencakup upaya untuk memberi masukan tentang kebijaksanaan pendidikan, hasil program pendidikan, kurikulum, tanggapan masyarakat terhadap program, sumber daya program baik yang bersifat manusiawi maupun non manusiawi, dampak pembelajaran, manajemen program dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa, tujuan adanya evaluasi untuk meningkatkan program yang sedang dilaksanakan agar lebih baik dari sebelumnya.

b. Evaluator

Dalam melaksanakan evaluasi diperlukan adanya evaluator atau yang disebut dengan orang yang menilai peserta didik oleh pendidik atau yang berkaitan dengan program tersebut. Menurut Feuerstein (1990:204), mendefinisikan bahwa evaluator program yaitu seseorang yang melakukan evaluasi atau yang memungkinkan terjadinya evaluasi. Evaluator program adalah pihak dalam contoh ini, individu yang mengevaluasi sebuah program dan bertanggung jawab penuh atas hasil evaluasi program yang sedang dilaksanakan. Mereka sering bekerja dalam tim dievaluasi namun perlu diingat bahwa penilai program hanya berwenang memberikan rekomendasi kepada pengambil keputusan, pembuat keputusan ini kemudian memilih tindakan untuk saran tersebut.

c. Waktu Evaluasi

Dalam melaksanakan penilaian atau evaluasi terdapat bagian yang harus direncanakan yaitu mengenai penentuan waktu akan dilaksanakannya sebuah evaluasi. Menurut Abdul Majid (2012:15) dalam perencanaan waktu sangat dibutuhkan dengan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sehingga disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun hal terpenting dalam perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Penilaian bisa dilakukan diakhir program atau pertengahan program. Dapat disimpulkan bahwa, menentukan waktu penilaian sangat penting bagi berjalannya sebuah kegiatan yang dimana nantinya akan berjalan secara terorganisir dan sistematis.

#### d. Model Evaluasi

Menurut Arikunto & Jabar (2008 hlm. 40) yang menyatakan mengenai model evaluasi yaitu kegiatan berupa pengumpulan data yang berkaitan dengan objek yang dievaluasi sebagai bahan dalam menentukan tindak lanjut suatu program bagi para pemegang kebijakan. Dapat disimpulkan bahwa, model evaluasi digunakan sebagai penilaian terkait program yang telah dijalankan.

#### e. Jenis Evaluasi

Menurut Mujiman (2011 hlm 141), jenis-jenis evaluasi pembelajaran pelatihan, diantaranya terdiri sebagai berikut:

- a. Pretes bertujuan dari penilaian ini ada dua: pertama, untuk mengukur pengetahuan peserta sebelumnya (seperti yang ditunjukkan dalam skor pretest mereka) sehubungan dengan konten pelatihan, dan kedua, untuk mengidentifikasi hasil yang mereka inginkan dari pelatihan.
- b. Tes Formatif bertujuan melakukan penilaian formatif di tengah-tengah sesi pelatihan adalah untuk mengevaluasi kemajuan terhadap hasil pembelajaran selama program berlangsung.
- c. Tes Sumatif bertujuan untuk menilai hasil belajar peserta pelatihan/peserta dan mengukur perolehan pembelajaran peserta yang dilakukan evaluasi sumatif. Keluar pada akhir pelatihan.

### **2.1.2. Pelatihan**

#### **2.1.2.1. Definisi Pelatihan**

Satuan pendidikan nonformal yang menyediakan kegiatan agar menambah pengetahuan dan keterampilan adalah Pelatihan. Hadari Nawawi (dalam Herwina 2021, hlm.2) mengemukakan bahwa pelatihan adalah program yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan melalui kerja secara individu, kelompok, atau berdasarkan tingkat jabatan. Pelatihan juga merupakan suatu teknik yang memberikan para pekerja kemampuan atau aktivitas tertentu untuk membantu mereka memperbaiki pelaksanaan kerja yang tidak efektif. Diperjelas kembali Menurut Herwina (2021, hlm.2) menjelaskan bahwa pelatihan adalah suatu proses jangka pendek yang dimana seorang dapat mengembangkan keterampilan individu atau kelompok yang digunakan dalam pekerjaan dan berguna dalam membantu

mencapai tujuan dunia industri. Pelatihan memiliki peran penting untuk memperbaiki keterampilan seseorang dalam bekerja agar mampu secara efektif. Sebagaimana dijelaskan oleh para ahli diatas, pelatihan adalah suatu proses yang dimaksudkan untuk membantu individu, kelompok, atau organisasi dalam menyelesaikan tugas dan fungsi ditempat pekerjaan secara efektif dan efisien.

#### **2.1.2.2. Tujuan Pelatihan**

Menurut Moekijat (dalam Sutarto 2013 hlm 9) menyatakan bahwa tujuan utama pelatihan adalah untuk: a) Meningkatkan kompetensi, sehingga menghasilkan penyelesaian pekerjaan yang lebih efisien dan efektif. B) Memperoleh informasi untuk tujuan menyelesaikan tugas dengan cara yang wajar. C) Untuk membentuk perspektif sedemikian rupa sehingga menumbuhkan keinginan untuk berkolaborasi. Hal tersebut dikuat oleh pendapat Menurut Herwina (2021, hlm 5) mengenai tujuan yaitu : Tujuan utama dari program pelatihan dan pengembangan ini adalah untuk mengatasi kekurangan sumber daya manusia yang mungkin timbul akibat ketidakmampuan karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pelatihan yaitu untuk membantu pekerjaan atau bidang yang sedang dijalannya dengan menggunakan keterampilan, kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya.

#### **2.1.2.3. Komponen-komponen Pelatihan**

Dalam penyelenggaraan pelatihan terdapat banyak komponen yang saling berhubungan. Komponen pelatihan adalah komponen yang berpengaruh terhadap kualitas dan kualitas pelatihan serta komponen penting dalam pembuatan program pelatihan. Sudjana (1996) dalam Kamil (2012, hlm.21) mengemukakan komponen-komponen pelatihan sebagai berikut :

- a. Masukan sarana (*instrument input*) yaitu mencakup semua alat dan ruang yang memfasilitasi kegiatan pendidikan. Kurikulum, tujuan pelatihan, materi pembelajaran, fasilitas pembelajaran, biaya-biaya yang diperlukan, dan pengelola pelatihan semuanya merupakan sarana masukan dalam pelatihan ini.
- b. Masukan mentah (*raw input*) yaitu anggota kelompok pelatihan yang berbeda satu sama lain dalam hal pengetahuan, kompetensi, jenis

kelamin, tingkat pendidikan, latar belakang, sosial budaya, status sosial ekonomi, dan kebiasaan belajar, serta kebutuhan belajarnya.

- c. Masukan lingkungan (*environment input*) yaitu mencakup hal-hal seperti lokasi pelatihan dan elemen lingkungan lainnya yang membantu mewujudkan pelatihan.
- d. Proses (*process*) yaitu materi pembelajaran dan peserta pelatihan terlibat dalam kegiatan interaksi instruksional selama pelaksanaan pelatihan.
- e. Keluaran (*output*) yaitu lulusan yang telah mengalami proses pembelajaran pelatihan.
- f. Masukan lain (*other input*) yaitu pemasaran, peluang kerja, informasi, dan konteks sosiokultural yang berkembang merupakan bidang-bidang yang mungkin mendapat manfaat dari peningkatan kemampuan pelaksanaan pelatihan.
- g. Pengaruh (*impact*) yaitu sehubungan dengan hasil yang diperoleh peserta pelatihan dari pelatihan mereka, yang mencakup hal-hal seperti meningkatkan taraf hidup secara umum, terlibat dalam inisiatif untuk mendidik orang lain, dan menjadi lebih terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembangunan komunitas

#### **2.1.2.4. Jenis-jenis pelatihan**

Dale Yoder (dalam Kamil 2012, hlm. 14) membahas jenis pelatihan dari lima perspektif, yang mencakup:

- a. Siapa yang dilatih (*who gets trained*), artinya Siapa sebenarnya yang menerima instruksi tersebut? Pelatihan dapat ditawarkan kepada masyarakat umum, pemuda, karyawan baru, pekerja saat ini, supervisor, manajer, personel ahli, dan bahkan mereka yang belum menjadi bagian dari organisasi.
- b. Bagaimana ia dilatih (*how he gets trained*) artinya pelatihan apa yang dia terima. Perspektif ini memungkinkan penggunaan semua modalitas pelatihan, termasuk pemagangan, permainan peran, permainan bisnis, dan pelatihan sensitivitas kerja.

- c. Dimana ia dilatih (*where gets trained he*), artinya lokasi pelatihan. Lingkungan kerja, ruang kelas, kampus, lokasi tertentu, kursus, dan bahkan lapangan semuanya dapat berfungsi sebagai tempat pelatihan dari perspektif ini.
- d. Bila ia dilatih (*how he gets trained*) artinya selama pelatihan. Menurut teori ini, pelatihan dapat dilakukan pada setiap tahap karir seseorang, termasuk sebelum, selama, dan setelah bekerja, penempatan, pensiun dan seterusnya.
- e. Apa yang dibelajarkan kepadanya (*how he gets trained*), artinya materi pelatihan yang diberikan. Dari sudut pandang ini, pelatihan dapat mencakup berbagai topik, termasuk namun tidak terbatas pada: keterampilan khusus pekerjaan, kepemimpinan, keamanan, hubungan manusia, kesehatan kerja, manajemen bencana, kontra-terorisme, dan banyak lagi.

#### **2.1.2.5. Manfaat Pelatihan**

Menurut Richard. Johnson, sebagaimana dikutip oleh Marzuki (2010 hlm 177) manfaat pelatihan dengan menjawab pertanyaan *What Problem Can Training Solve* yaitu :

- a. Mampu mendongkrak output.
- b. Dapatkan kemampuan, informasi, perspektif, dan pola pikir baru.
- c. Mungkin dapat menggunakan peralatan, prosedur, dan teknik yang salah secara maksimal.
- d. Meminimalkan inefisiensi, pengeluaran yang tidak diperlukan, kecelakaan, penundaan, dan kecerobohan.
- e. Memperbarui atau melakukan penyesuaian terhadap kebijakan yang ada.

### 2.1.3. Microsoft Excel

Microsoft Excel merupakan salah satu bagian dari Microsoft Office. Menurut Alexander & Isnaini (2021) mendefinisikan bahwa Microsoft office adalah aplikasi perangkat lunak yang sering digunakan dan membantu para siswa dalam proses pembelajaran terutama pengerjaan tugas-tugas disekolah. Ada beberapa pilihan yang digunakan yaitu Microsoft Word, Excel, Powerpoint. Selain itu Microsoft Office digunakan dalam pekerjaan dan bidang lainnya yang menggunakan komputer, laptop dan berguna dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Pada dunia yang modern ini, kita dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan zaman, contohnya dalam era digitalisasi yang sangat penting masa kini sehingga diperlukan pembekalan program komputer dengan aplikasi Microsoft Office yang salah satunya adalah Microsof Excel. Menurut Fajrinshanty, dkk (2019) menjelaskan bahwa era digitalisasi sangat penting untuk anak sebagai kreatifitas dan pembekalan yang akan digunakan dimasa depan.

Aplikasi Microsoft Excel merupakan sebagai sarana dalam menyampaikan informasi yang digunakan oleh masyarakat diberbagai kalangan (Rahman, Yuridka & Sari : 2015). Microsoft Excel telah dikenal sebagai sebuah program aplikasi lembar kerja spreadsheet yang membantu dalam aktivitas seperti pengolahan data dan pelaporan data karena didukung fitur kalkulasi dan pembuatan grafik yang berupa pengolah angka dan berbagai lainnya untuk mengolah data secara otomatis meliputi perhitungan dasar, penggunaan fungsi-fungsi, manajemen data dan pembuatan data (Rokhman, dkk 2018). Dalam dunia usaha, pekerjaan atau dibidang lainnya yang menggunakan Microsoft excel ini sangat menjadi manfaat untuk individu karena sebagai pengambilan keputusan yang melalui kegiatan adanya pelatihan mampu melatih kemampuan dalam spreadsheet dengan template, menubar, toolbar, aritmatika serta lainnya. Dengan adanya Microsoft Excel ini sangat membantu dalam melakukan pengolahan data dan pelaporan data (Faidul Adzimi dan Eka Prabawati; 2017). Dapat disimpulkan bahwa, Microsoft Excel ini merupakan perangkat lunak yang menggunakan komputer digunakan dalam pengolahan data yang bisa digunakan dalam pekerjaan atau kehidupan sehari-hari.

## 2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, diperlukan hasil penelitian yang relevan sebagai acuan untuk menemukan topik pembahasan yang berkaitan dengan pelatihan. Hasil pencarian yang diperoleh penulis untuk mendukung pencarian yang dikumpulkan diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulya Azka Fauziyyah 2018 yang berjudul **Studi Penyelenggaraan Pelatihan Komputer Program Desain Grafis Untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Di LKP Citra Sarana Bahasa Dan Informatika Kota Bandung** untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari pelatihan komputer program desain grafis di LKP Citra Sarana Bahasa dan Informatika kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka, observasi lapangan, wawancara dan studi dokumentasi. Berdasarkan penelitian melalui observasi dan wawancara, hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa kompetensi atau keterampilan keseluruhan peserta pelatihan meningkat. Hal itu bisa diukur dari hasil pre test dan post test peserta pelatihan komputer program desain grafis. Lembaga CSBI Bandung sebagai pihak penyelenggara sudah melaksanakan kegiatan pelatihan komputer program desain grafis ini dengan sangat baik, penggunaan metode pembelajaran dan media yang digunakanpun sudah sangat baik, alangkah bagusnya jika pelatihan ini selalu dikembangkan untuk memperoleh inovasi pembelajaran seperti menggunakan media-media dan metode-metode yang mendukung pembelajaran efektif bagi para peserta pelatihan. Peserta yang telah melaksanakan pelatihan pun diharapkan dapat mengimplementasikan hasil pelatihan dari pelatihan ini dengan sangat baik dan mampu mengembangkan ilmunya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Miftahul Habib 2020 yang berjudul **Pengelolaan Pembelajaran Pelatihan Komputer Di LKP Vision College Semarang**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran pelatihan komputer dan untuk mengetahui hambatan yang

dihadapi dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengelolaan pembelajaran yang mencakup : 1) perencanaan pembelajaran, dilakukan dengan menetapkan tujuan program, bahan ajar, tenaga instruktur, peserta pelatihan, sarana prasarana dan sumber belajar. 2) pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran dilaksanakan instruktur berdasarkan berpedoman pada materi belajar, metode belajar, media belajar, prosedur pembelajaran, dan alokasi waktu. 3) evaluasi pembelajaran, dilaksanakan guna untuk mengetahui hasil pembelajaran yang berdasarkan pada tujuan evaluasi, evaluator, waktu evaluasi, dan model evaluasi. Faktor hambatan pembelajaran yang dihadapi diantaranya : peserta pelatihan kesulitan memahami terkait materi belajar tertentu dan peserta pelatihan kurang disiplin waktu dalam mengikuti pembelajaran.

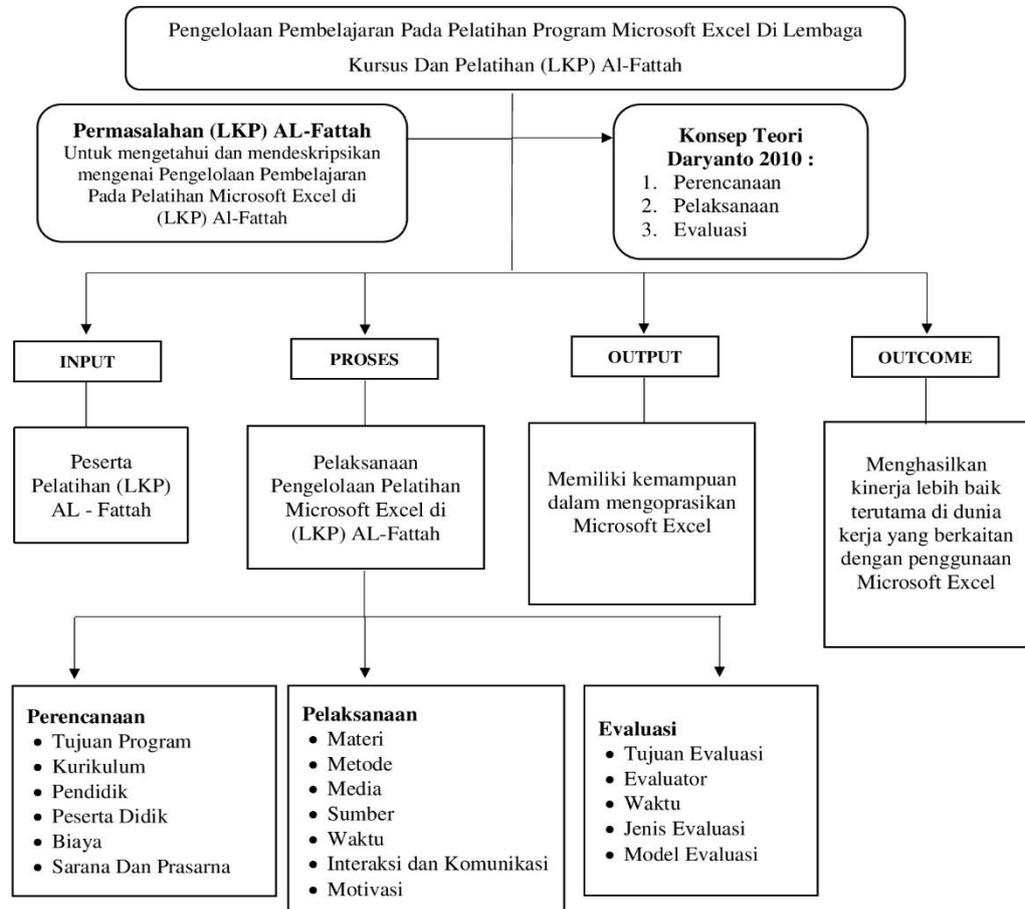
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Sari Fadli 2017 yang berjudul **Pengelolaan Pembelajaran Pelatihan Komputer Di UPT BLK Kecamatan Batang Kabupaten Batang**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran pelatihan komputer dan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengelolaan pembelajaran yang mencakup : 1) perencanaan pembelajaran, dilakukan dengan menetapkan tujuan program, bahan ajar, tenaga instruktur, peserta pelatihan, sarana prasarana dan sumber belajar. 2) pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran dilaksanakan instruktur berdasarkan berpedoman pada materi belajar, metode belajar, media belajar, prosedur pembelajaran, dan alokasi waktu. 3) evaluasi pembelajaran, dilaksanakan guna untuk mengetahui hasil pembelajaran yang berdasarkan pada tujuan evaluasi, evaluator waktu evaluasi, dan model evaluasi. Faktor hambatan pembelajaran yang dihadapi diantaranya : peserta pelatihan kesulitan memahami terkait

materi belajar tertentu dan peserta pelatihan kurang disiplin waktu dalam mengikuti pembelajaran.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Amilya Candra Dewi 2016 yang berjudul **Pelatihan Komputer Gratis di Kampoeng Pintar Sebagai Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Suwawal Timur, Pakis Aji Kabupaten Jepara)**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan komputer gratis sebagai pemberdayaan masyarakat dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelatihan komputer gratis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pelatihan komputer gratis di Kampoeng Pintar sebagai pemberdayaan masyarakat, semua masyarakat dapat mengikuti pelatihan komputer gratis dan Tutor merupakan peserta didik yang telah selesai mengikuti pelatihan komputer, sumber dana dalam pelatihan komputer gratis diperoleh dari swadaya pengurus dan sumbangan sukarela, interaksi antara pendidik dan peserta didik cukup baik, adanya komunikasi dalam pelatihan, Selain Tutor bertugas mengajar juga sebagai motivator, materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia), metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah dan praktek. Faktor pendukung adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya teknologi dan menciptakan motivasi masyarakat untuk melakukan perubahan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pelatihan komputer gratis dan sikap masyarakat yang masih tradisional.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Eka Wahyu Lestari 2017 yang berjudul **Evaluasi Program Kursus Office Terpadu Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Bimantara Klaten**. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pengelola, pelatih, dan peserta pelatihan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu dengan pedoman

observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kebermanfaatan program kursus office terpadu adalah melalui hasil evaluasi reaksi: program kursus office terpadu diselenggarakan selaras dengan motivasi, harapan, fasilitas yang diberikan dan kualitas pengajar hanya pada kendala ketersediaan ruangan yang terbatas, evaluasi belajar: terjadi perubahan sikap, pengetahuan dan ketrampilan pada peserta pelatihan, serta pembelajaran mengacu pada kurikulum nasional program, hanya evaluasi perilaku: adanya partisipasi peserta pelatihan yang cukup baik sehingga tercapainya tujuan peserta pelatihan, yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya, yaitu pada jadwal pelaksanaan program dan metode pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan, evaluasi hasil: membekali peserta pelatihan dengan ketrampilan menggunakan microsoft office yang nantinya sebagai bekal di dunia kerja, dan peserta pelatihan lebih percaya diri dan yakin dengan kemampuan mereka miliki (2) faktor pendukung yaitu dalam penyelenggaraan program adanya dukungan sarana prasarana yang memadai, serta pembiayaan dari masing-masing peserta pelatihan dan Lembaga.

### 2.3. Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**

Dari kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan alur penelitian mengenai Pengelolaan Pembelajaran Pada Pelatihan Microsoft Excel Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (Studi di LKP AL-Fattah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya), penelitian ini dimulai dengan melaksanakan observasi awal dengan mencari informasi dari pihak yang bersangkutan. Melihat data yang di informasikan yaitu terkait permasalahan yang dihadapi masyarakat semakin mendesak dan kompleks karena perkembangan tantangan yang global dalam dunia kerja menuntut masyarakat siap tidak siap harus bersedia menghadapi serta menerima situasi yang menyulitkan mereka. Permasalahan masyarakat seperti rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya kompetensi yang memadai, dan masih buruknya kualitas sumber daya manusia, menjadi suatu masalah yang hingga kini masih sulit untuk dituntaskan.

LKP AL-Fattah merupakan Lembaga Kursus dan Pelatihan yang berada di Kabupaten Tasikmalaya sebagai alasan didirikan Lembaga Kursus dan Pelatihan ini dengan maksud dan tujuan untuk memberikan keterampilan-keterampilan dalam berbagai bidang jurusan pelatihan, seperti : pelatihan microsoft excel, komputer, pelatihan MC, Bahasa Inggris dan lainnya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan, seperti : minim kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), terbatasnya kompetensi yang produktif, pendidikan yang rendah, dan lain-lainnya. Pelatihan merupakan program Pendidikan Nonformal yang memang sengaja diciptakan untuk mengatasi dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, yang mana mereka tidak mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan pada jalur Pendidikan Formal.

Pelatihan Microsoft Excel merupakan salah satu program pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Al-Fattah Desa Pasir Panjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, oleh karena itu dalam penelitian yang dilaksanakan, mengacu kepada input dari warga belajar yang ada di LKP Al-Fattah yang mengambil mengenai pelatihan pada penggunaan Microsoft Excel. Prosesnya dimana peneliti menganalisis dan mengorientasikan terkait pengelolaan pembelajaran.

*Output* dari proses pelatihan yang di dapat oleh peserta pelatihan adalah memiliki kemampuan dalam mengoperasikan Microsoft Excel. Hal tersebut dikarenakan tujuan dari Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Al-Fattah yaitu agar dapat menambah pengetahuan, kemampuan dan sikap serta membekali masyarakat memiliki kompetensi dalam menguasai komputer program microsoft excel baik untuk kepentingan tertentu sesuai dengan bidang yang sedang dijalannya atau kepentingan untuk memasuki dunia kerja.

*Outcome*, yang di dapat yaitu agar menghasilkan kinerja yang lebih baik terutama didunia pekerjaan yang berkaitan dengan komputer penggunaan Microsoft Excel. Dengan adanya Lembaga Kursus dan Pelatihan maka semua kalangan masyarakat memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan, sehingga hal tersebut akan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu para peserta alumni yang sudah memiliki keterampilan dan

pengetahuan yang didapat nantinya bisa bekerja dengan baik terutama dalam mengoperasikan komputer program microsoft excel juga dapat membuka lapangan pekerjaan baru, hal ini juga bisa mengurangi angka pengangguran dan memiliki upaya dan peran aktif dalam meningkatkan kesiapan kerja bagi para peserta pelatihan sehingga terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

#### **2.4. Pertanyaan Penelitian**

Untuk memperoleh hasil penelitian, maka diperlukan adanya data. Sebagai acuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka penulis mengajukan pertanyaan : Bagaimana Pengelolaan Pembelajaran Pada Pelatihan Microsoft excel di Lembaga Kursus dan Pelatihan (Studi di LKP Al-Fattah Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya) ?